



**RUMAH SAKIT
UNHAS**

KODE BIRU (HENTI JANTUNG DAN HENTI NAPAS)

No. Dokumen
111/UN4.24.0/OT.01.00/2023

No. Revisi
03

Halaman
1/4

**PROSEDUR
OPERASIONAL
STANDAR (POS)**

Tanggal Terbit
18 April 2023

Ditandatangani
Direktur Utama

ANDI MUHAMMAD ICHSAN
NIP. 197002122008011013

Pengertian

Kode biru adalah suatu betuk isyarat komunikasi yang menyatakan adanya suatu keadaan emergensi medik/mengancam nyawa, yang dialami oleh seseorang/pasien disuatu tempat di dalam lingkungan Rumah Sakit dan harus segera mendapatkan pertolongan, dimana kode ini harus segera disiarkan ke seluruh bagian rumah sakit Unhas

Tujuan

1. Mengatasi kegawatdaruratan medis.
2. Untuk memanggil bantuan tim emergensi medik (Tim Kode Biru) lengkap dengan peralatan medik gawat darurat, dalam rangka memberikan pertolongan medik secepat mungkin kepada seorang pasien yang mengalami kegawat daruratan medik di suatu ruang perawatan/ suatu tempat dalam lingkungan Rumah Sakit.
3. Agar tidak menimbulkan kepanikan/salah pengertian kepada petugas RS dan pengunjung RS lain yang tidak berhubungan dengan adanya kegawat daruratan pada seseorang pasien di suatu ruang perawatan/tempat dalam lingkungan RS.

Kebijakan

Peraturan Direktur Rumah Sakit Unhas Nomor 36/UN4.24.0/2023 tentang Pelayanan Pasien Risiko Tinggi dan Pelayanan Risiko Tinggi di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar

Prosedur

1. Jika menemukan pasien/pengunjung lain tidak sadar baik di ruang perawatan, di ruang tunggu atau di tempat lainnya, hal yang perlu dilakukan adalah pastikan lingkungan aman bagi penolong dan pasien.
2. Menilai respon korban dengan menepuk-nepuk pundak sambil memanggil "Pak" atau "Bu"
3. Memanggil bantuan atau memanggil orang yang berada di sekitar kejadian.
4. Jika ditemukan oleh **petugas medis** lakukan primary survey. Jika ditemukan oleh **petugas non medis** atau **awam**, lakukan pengecekan nafas dengan melihat pengembangan dada dan perut korban.
5. Memeriksa nadi dengan meraba nadi leher.
6. Letakkan dua jari di tengah tulang tenggorokan lalu Tarik ke arah badan penolong. Rasakan selama 10 detik.
7. Nilai napas dengan melihat pengembangan dada.
8. Jika tidak ada nadi dan nafas, penolong mengucapkan "Aktifkan Kode Biru"
9. Petugas/penolong lain segera mengaktifasi Kode Biru dengan menghubungi Nomor Telpon Emergency "6100". Untuk kasus Kode Biru di Gedung A, aktivasi Kode Biru dengan menghubungi Nomor Telpon 201.
10. Petugas/penolong lain meminta operator untuk mengumumkan status kode biru, dengan menyebutkan nama, profesi, dan melaporkan lokasi (kamar/ruang dan lantai) kejadian. Respon time operator adalah < 1 menit,



**RUMAH SAKIT
UNHAS**

KODE BIRU (HENTI JANTUNG DAN HENTI NAPAS)

No. Dokumen
111/UN4.24.0/OT.01.00/2023

No. Revisi
03

Halaman
1/4

setelah menerima telepon dari petugas yang menemukan kejadian kegawatdaruratan medik.

11. Operator adalah Customer service yang bertugas hari Senin-Jumat (Pukul 08.00-16.00), diluar jadwal tersebut operator diambil alih oleh security.
12. Selanjutnya operator (Customer service/ security) akan mendeklarasikan situasi "Kode Biru" melalui paging system dengan mengucapkan "Kode biru, kode biru, kode biru, lokasi (detail kamar jika adar (Contoh: "Kode biru, kode biru, kode biru, lantai 1, ruang lobby), diulang sebanyak 3 kali, dengan maksud Tim Kode Biru dapat mendengar panggilan tersebut dan segera bergegas ke lokasi.
13. Jika dalam 3x menghubungi operator gagal, maka pilihan lain adalah menghubungi dokter jaga anestesi atau ruang ICU (ext. **7360**).
14. Tim Kode Biru terdiri dari 1 Dokter dan 3 Perawat.
 - a. Dokter anestesi/ dokter bertugas sebagai Leader Kode Biru yang mengkoordinir semua tindakan yang akan dilakukan.
 - b. Perawat ke-1, adalah perawat jaga yang bertugas ditempat tersebut/ yang terdekat dengan lokasi kejadian.
 - c. Perawat ke-2 adalah perawat yang bertugas pada hari itu dengan kualifikasi mahir BTCLS atau sejenisnya, yang akan membantu dokter melakukan kompresi jantung dan pernafasan buatan pada kegiatan penatalaksanaan Kode Biru secara bergantian.
 - d. Perawat ke-3 adalah perawat yang bertugas mengecek peralatan dan obat resusitasi di trolley emergency, melaporkan kepada kepala jaga jika membutuhkan upaya penyediaan obat/ alat yang tidak ada atau sudah terpakai.
15. Tim kode biru berdasarkan lokasi kejadian:
 - a. **Lantai 1-3 Gedung BC**
 - 1) Leader: Dokter Jaga IGD
 - 2) Perawat I: Katim IGD
 - 3) Perawat II: Perawat Pelaksana IGD
 - 4) Perawat III: Perawat PJ Kode Biru Poliklinik
 - b. **Lantai basement dan Lantai 1 dan Parkiran Gedung EF**
 - 1) Leader: Dokter Jaga IGD
 - 2) Perawat I: Katim IGD
 - 3) Perawat II: Perawat Pelaksana IGD
 - 4) Perawat III: Perawat PJ Kode Biru Poliklinik
 - c. **Lantai 2 Gedung EF**
 - 1) Leader: Dokter Anestesi
 - 2) Perawat I: Perawat PJ Kode Biru Kemoterapi
 - 3) Perawat II: Perawat Pelaksana Kemoterapi
 - 4) Perawat III: Perawat PJ Shift ICU
 - d. **Lantai 3 Gedung EF**
 - 1) Leader: Dokter Anestesi
 - 2) Perawat I: Perawat PJ Kode Biru Ranap Phinisi
 - 3) Perawat II: Perawat Pelaksana Ranap Phinisi
 - 4) Perawat III: Perawat PJ Kode Biru Katinting
 - e. **Lantai 4 Gedung EF**
 - 1) Leader: Dokter Anestesi
 - 2) Perawat I: Perawat PJ Kode Biru Ranap Sandeq



**RUMAH SAKIT
UNHAS**

KODE BIRU (HENTI JANTUNG DAN HENTI NAPAS)

No. Dokumen
111/UN4.24.0/OT.01.00/2023

No. Revisi
03

Halaman
1/4

- 3) Perawat II: Perawat Pelaksana Ranap Sandeq
- 4) Perawat III: Perawat PJ Kode Biru Katinting

f. **Lantai 1-6 Gedung A**

- 1) Leader: Dokter
- 2) Perawat I: Perawat PJ Kode Biru Ranap Mata
- 3) Perawat II: Perawat pelaksana Ranap Mata
- 4) Perawat III: Perawat pelaksana Ranap Mata

16. Sambil menunggu kedatangan Tim Kode Biru, perawat/petugas yang berada di dekat pasien melakukan resusitasi awal serta mempersiapkan alat-alat emergensi dari troli emergensi.
17. Setelah melakukan penilaian cepat (Rapid Assesment) dari kondisi pasien, petugas Kode Biru segera melakukan pertolongan medik bantuan hidup yang diperlukan sesuai dengan kondisi pasien. (pasang infus, Intubasi, Resusitasi Jantung Paru, pemberian obat-obatan, defibrilasi, pemeriksaan laboratorium yang diperlukan. Sesuai tahapan ABCD primer) dan dapat dibantu oleh perawat dan dokter yang berdinasi di lokasi kejadian.
18. Peralatan medik lain yang dibutuhkan untuk tindakan Resusitasi yang berada di lokasi terdekat dengan pasien gawat darurat (kalau ada) dapat digunakan oleh Tim Kode Biru untuk menolong pasien.
19. Apabila tidak tersedia di lokasi tersebut, peralatan resusitasi yang diperlukan harus diambil dari ruangan terdekat.
20. Dokter Tim Kode Biru menentukan berapa lama prosedur Kode Biru dapat dilaksanakan, atau kapan harus diakhiri.
21. Perawat I: membantu melakukan resusitasi sesuai instruksi leader.
22. Perawat II: memastikan ketersediaan obat-obatan/alat yang dibutuhkan.
23. Perawat III: mendokumentasikan segala proses resusitasi yang terjadi.
24. Posisi tim Kode Biru dapat berganti sesuai dengan instruksi Leader.
25. Apabila tindakan resusitasi memberikan hasil yang baik, segera persiapkan pemindahan pasien ke ruang ICU/ ICCU (beritahukan hal tersebut kepada perawat ICU/ ICCU/ Dokter ICU/ ICCU dan dokter spesialis yang merawat pasien tersebut). Jika pasien belum terdaftar sebagai pasien RS maka pasien dibawa ke UGD dan dilakukan registrasi pasien.
26. Bebaskan jalur lintas yang akan dilewati pasien menuju ke ICU/ICCU. (Persiapkan Lift, bebaskan jalur lintas dari barang - barang yang mengganggu), prosedur ini dapat dibantu oleh petugas keamanan.
27. Selama dalam perjalanan Pasien menuju ke ICU/ICCU, Monitor, infus, bantuan oksigen, ETT, pemberian obat-obatan tetap harus terpasang dan berfungsi dengan baik, bantuan pernapasan/ bagging tetap harus dilakukan selama perjalanan, kalau perlu dapat dilakukan RJP ulang sambil berjalan.
28. Setibanya di ruang ICU/ ICCU, lakukan serah terima kasus kepada dokter ICU/ ICCU/ perawat ICU/ ICCU, beserta berkas rekam mediknya.
29. Apabila setelah prosedur Code Blue, tidak memberikan hasil yang baik/pasien meninggal dunia, prosedur selanjutnya dilaksanakan seperti prosedur perawatan jenazah.

Unit Terkait Seluruh Unit di Rumah Sakit

Dokumen Terkait Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi, link pelaporan
<https://bit.ly/pelaporanBHD>

Petugas Terkait Dokter



**RUMAH SAKIT
UNHAS**

KODE BIRU (HENTI JANTUNG DAN HENTI NAPAS)

No. Dokumen
111/UN4.24.0/OT.01.00/2023

No. Revisi
03

Halaman
1/4

Perawat
Bidan
Security
Cleaning Service
Seluruh Pegawai di Rumah Sakit